

ANALISIS KESIAPAN KERJA MAHASISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DITINJAU DARI *SOFT SKILLS* MAHASISWA

Moh. Usman Kurniawan
IKIP PGRI Jember
usmankurniawan.muk@gmail.com

Abstract

This research aims to know how many students are ready and less ready to face the era of the industrial revolution 4.0. Hopefully, the results of this research can provide solutions and recommendations regarding actions that universities should take, especially students, to be better prepared to face the industrial revolution 4.0. The number of samples used was 49 IKIP PGRI Jember students and final-semester students (semester 7 ≥). The data collection method uses a work readiness scale with 20 questions and 5 alternative answers, while data analysis uses data and uses the Rasch model. The results showed that 38 students (78%) had high job readiness, while the rest were classified as moderate. The elements of the student work-readiness scale item (item measure) show that the ability to work in IKIP PGRI Jember student teams is very high, exceeding other items.

Keywords: Industrial Revolution 4.0, Soft Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa yang sudah siap dan kurang siap dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi serta rekomendasi mengenai tindakan yang perlu dilakukan Perguruan Tinggi khususnya mahasiswa agar lebih siap dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Banyaknya sample yang digunakan adalah 49 mahasiswa IKIP PGRI Jember, mahasiswa semester akhir (semester 7 ≥). Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala kesiapan kerja dengan 20 pertanyaan dan 5 alternatif jawaban, Sedangkan analisis data menggunakan persentase dan menggunakan model *Rasch*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 mahasiswa (78%) yang mempunyai kesiapan kerja tinggi, sedangkan sisanya masih tergolong sedang. Berdasarkan pada unsur-unsur item skala kesiapan kerja mahasiswa (*item measure*), menunjukkan bahwa kemampuan bekerja dalam tim mahasiswa IKIP PGRI Jember sangat tinggi, melebihi item yang lain.

Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0, *Soft Skills*

PENDAHULUAN

Revolusi industry 4.0 yang sering kita dengar sebagai era disrupsi atau era inovasi selalu dijadikan sebagai sebuah ancaman bagi mereka yang tidak siap dalam menghadapi era tersebut. Di era ini, semua yang berhubungan dengan teknologi (IT) dan komunikasi akan dimanfaatkan semaksimal mungkin di semua bidang. Di era ini, semua model-model bisnis di dunia khususnya di Indonesia sudah mulai berbenah, melakukan perubahan besar di semua lini, dari hulu sampai menuju hilir.

Pada mulanya nama istilah industri 4.0 bermula dari sebuah proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputerisasi manufaktur (Yahya, 2018:2). Jerman merupakan negara pertama yang membuat *roadmap (grand design)* tentang implementasi ekonomi digital. Istilah disrupsi dalam bahasa Indonesia adalah tercabut dari akarnya. Menurut Kasali (2018:15) Disrupsi diartikan juga sebagai inovasi. Dari istilah di atas maka disrupsi bisa diartikan sebagai perubahan inovasi yang mendasar atau secara fundamental. Di era disrupsi ini terjadi perubahan yang mendasar karena terjadi perubahan yang masif pada masyarakat dibidang teknologi di setiap aspek kehidupan masyarakat.

Yang harus diperhatikan atau dicermati di era revolusi industry 4.0 ini, harus ada pola baru tatkala disruptif teknologi dengan sangat cepat mengubah pola perilaku dunia industri dan menjadi ancaman bagi industri yang tidak mampu bersaing. Sehingga penggiat industry harus secepat mungkin mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dengan pendekatan yang berbeda pula sesuai dengan kebutuhan di era revolusi industry 4.0 (*soft skills* yang berbeda).

Soft skill bukan hanya mendefinisikan sebuah bakat, akan tetapi lebih kepada himpunan dari ciri-ciri kepribadian yang mampu memberikan efek sinergi, memberikan efek

kontribusi yang tepat bagi individu dan efektivitas profesionalisme. *Soft skills* menggambarkan diri kita masing-masing, hubungan kita dengan orang lain, dan bagaimana mengelola lingkungan sosial yang sebagian besar berada di lingkungan profesional. Mempunyai kinerja yang tinggi, interaksi yang baik, dan profesionalisme yang tinggi harus menjadi profil karyawan masa depan, yang akan menghadapi tantangan baru di era Industri 4.0 (Cotet dkk., 2017:4). Menurut Majid dkk., (2012: 1041) *Soft skills* atau keterampilan lunak memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang karir dan kesuksesan seseorang terutama dalam hal berinteraksi di masyarakat. Keterampilan ini juga dicari oleh perusahaan yang ingin merekrut lulusan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi yang merupakan salah satu pencetak tenaga kerja, juga harus memastikan atau memberikan jaminan bahwa semua lulusan dari perguruan tingginya mampu bersaing dan diserap di pasar kerja dengan waktu yang singkat. Beberapa upaya yang telah dilakukan perguruan tinggi terutama perguruan tinggi yang ada di Kab. Jember, khususnya di IKIP PGRI Jember yaitu dengan cara mengasah mahasiswa dari segi *soft skills*, baik diintegrasikan dalam kurikulum maupun di Ekstra Kulikuler.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh National Association of Colleges and Employers (NACE) (2018:4) dari 20 atribut *soft skill* yang dibutuhkan di dunia kerja era revolusi industri 4.0, yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan dalam berkomunikasi verbal, kepemimpinan, dan etika kerja berada di 5 besar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti tentang analisis kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0 ditinjau dari *soft skills* mahasiswa, Ada

beberapa penelitian yang fokus penelitiannya hampir serupa, yaitu penelitian dari Baiti dkk., (2017:128) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *career self-efficacy* dan kesiapan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Novianti (2017) hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa bahwa *soft skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja menghadapi MEA.

Novelty dari penelitian ini adalah menfokuskan pada variabel-variabel yang dibutuhkan di era Industri 4.0 sesuai dengan hasil penelitian NACE 2018 yang meliputi kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan dalam berkomunikasi verbal, kepemimpinan, dan etika kerja. Tentu variabel-variabel tersebut berbeda dengan fokus penelitian dari penelitian terdahulu.

Di samping itu, Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa yang sudah siap dan kurang siap dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi serta rekomendasi mengenai tindakan yang perlu dilakukan Perguruan Tinggi khususnya mahasiswa agar lebih siap dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel kesiapan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan dalam berkomunikasi verbal, kepemimpinan, dan etika kerja.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester akhir (semester 7 \geq) dengan sampel 49 mahasiswa IKIP PGRI Jember. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala kesiapan kerja dengan 20

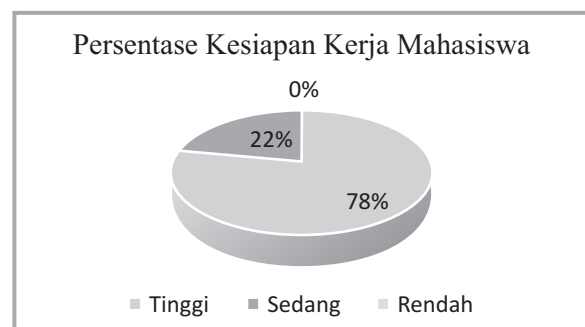
pertanyaan dan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Sedangkan analisis data menggunakan persentase dan menggunakan model *Rasch* (*Rach Model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, maka instrumen harus diuji kevalidannya. Uji validitas ini menggunakan pendapat para ahli. Menurut Azwar (2012 : 42) untuk menguji suatu instrument dalam hal validitas isi bisa menggunakan pendapat para ahli. Koefisien validitas isi tersebut dapat dihitung dengan formula aiken's V berdasarkan pada hasil penilaian panel ahli. Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa tingkat validitas instrumen penelitian tergolong tinggi, yaitu 0,86. Sehingga instrumen bisa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Peneliti juga melakukan uji reabilitas dengan menggunakan analisis *rasch model* dengan program *winstep*, hasil dari uji tersebut diketahui mempunyai nilai *person reability* 0,88 dan *item reability* 0,73. Dari nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam melakukan jawaban dikategorikan konsisten dan kualitas item dikategorikan kuat.

Setelah dilakukan penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode persentase dan model *rasch* dengan *Winstep* maka disajikan gambar dan tabel sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase Tingkat Kesiapan Mahasiswa

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa terdapat 78% atau sebanyak 38 mahasiswa yang telah memiliki kesiapan yang tinggi dalam memasuki dunia kerja, sedangkan sisanya yaitu 22% atau sebanyak 11 mahasiswa memiliki kesiapan yang masih tergolong sedang.

Berikut juga disajikan item measure dalam bentuk tabel :

Tabel 1. Item Measure

Item	Total Score	Measure
Kemampuan Memecahkan Masalah,	N1	124
	N2	111
Kemampuan Bekerja Dalam Tim,	N3	132
	N4	112
	N5	143
	N6	122
Kemampuan Berkomunikasi Verbal	N7	124
	N8	134
	N9	111
	N10	134
	N11	139
	N12	125
Kepemimpinan	N13	124
	N14	112
	N15	132
	N16	122
	N17	132
Etika Kerja	N18	121
	N19	119
	N20	121

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat pertanyaan yang sulit untuk disetujui oleh responden di dalam instrument yang telah diberikan, yaitu N2 (salah satu item dalam Kemampuan Memecahkan Masalah) dengan nilai 0,73 dan perolehan score sebesar 111. Butir item yang sulit disetujui juga ada di N9 (salah satu item dalam kemampuan berkomunikasi verbal) dengan nilai 0,70 dan perolehan score sebesar 111. Disamping itu ada juga butir item yang mudah disetujui oleh responden yaitu item N11 (salah satu item dalam kemampuan berkomunikasi verbal) dengan nilai 0,63 dan perolehan score sebesar 139. Secara ke-

seluruhan responden menyetujui butir-butir item di angket tersebut. Secara persentase di tabel 1, mayoritas mahasiswa sudah tergolong siap dalam memasuki dunia kerja di era revolusi Industri 4.0.

Berdasarkan tabel di atas, item yang memperoleh score tertinggi adalah score tentang kemampuan bekerja dalam tim, *Soft skills* ini yang sangat dikuasai oleh mahasiswa. Menurut Silitongga (2015:13), menyatakan bahwa kemampuan berkerja dalam tim dapat membantu kita dalam mengeliminasi berbagai rintangan yang dihadapi di dalam antar divisi, di samping itu mampu meningkatkan semangat para pekerja dan meningkatkan motivasi dalam bekerja. Disisi lain, tim yang baik merupakan kunci masa depan, terutama dalam menghadapi persaingan di era revousi industry 4.0. Hal ini karena hanya dengan tim yang solid dan kokoh, serta semua agenda terprogram dengan baik yang akan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas kerja. Disamping itu, sebuah tim dapat menentukan bentuk dan jenis aktivitas atau pekerjaan yang dapat diterima. Hal tersebut dapat berpengaruh positif pada produktivitas di dalam tim kerja.

Kesiapan dari segi *soft skills* merupakan modal utama agar mahasiswa nantinya setelah lulus bisa memenuhi atau bersaing di dunia kerja. Banyaknya mahasiswa IKIP PGRI Jember yang telah siap memasuki dunia kerja tidak lepas dari persiapan mahasiswa yang mengasah *soft skills* sejak dini, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun di dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bartkus dkk., (2012:694) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler telah diakui mampu mengembangkan kompetensi *soft skills* mahasiswa dan dapat menentukan keberhasilan karir di masa depan.

Di samping itu, pengintegrasin *soft*

skills dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi terhadap kompetensi mahasiswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa dan dosen diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa selalu diberi tugas individu maupun tugas kelompok berbasis masalah yang ada di lingkungan sekitar, pembelajaran tidak selalu tekstual, akan tetapi juga berbasis kontekstual. Disamping itu mahasiswa juga sesekali ditugaskan untuk mewawancarai orang-orang yang sukses di dunia kerja, hal ini agar mahasiswa mengetahui secara langsung kiat-kiat sukses mereka. Sehingga dengan hal tersebut akan timbul motivasi dari dalam diri mereka dan terus mengembangkan kompetensi *soft skills* mereka.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Majid (2012:1041) yang menyatakan bahwa *Soft skills* atau keterampilan lunak memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang karir dan kesuksesan seseorang terutama dalam hal berinteraksi di masyarakat. Keterampilan ini juga dicari oleh perusahaan yang ingin merekrut lulusan perguruan tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan pada skala persentase, menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa IKIP PGRI Jember dalam menghadapi dunia kerja di era revolusi industry 4.0 tergolong tinggi.
2. Berdasarkan pada unsur-unsur item skala kesiapan kerja mahasiswa (*item measure*), menunjukkan bahwa kemampuan bekerja dalam tim mahasiswa IKIP PGRI Jember sangat tinggi, melebihi item yang lain.

Saran

Berdasarkan pada item *measure*, terdapat item yang mempunyai *score* yang rendah daripada yang lain, yaitu pada item kemampuan berkomunikasi verbal. Sehingga berdasarkan hal tersebut, penulis memberikan saran kepada pihak IKIP PGRI Jember agar merancang kegiatan tambahan, seperti pelatihan tentang kesiapan kerja untuk mahasiswa semester akhir khususnya pelatihan yang mengasah kemampuan berkomunikasi verbal. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan variabel lain sesuai dengan tuntutan dunia kerja di era revolusi industry 4.0. Hal ini agar temuan-temuan dari hasil penelitian mampu memberikan sumbangsih kepada para stakeholder, sehingga bisa mempersiapkan SDM yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, R., D., Sri Muliati A, dan Novia S.R (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*. 5. 128-141.
- Bartkus, K.R., Blake N., Mark N., and Phil G. (2012). Clarifying The Meaning Of Extracurricular Activity: A Literature Review Of Definitions. *American Journal Of Business Education*. 5. 693-704.
- Cotet, G.B., Beatrice A.B., and Violeta C.Z. (2017). Assessment procedure for the soft skills requested by Industry 4.0. *MATEC Web of Conferences*. 121. 1-8
- Kasali, R. (2018). *Disruption* (9th ed.). Jakarta: Gramedia.

- Lie, N.,L.,C dan Novianty Kresna D. (2017). Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Calyptra*. 6. 1496-1514
- Majid, S., Zhang L., Shen T., and Siti R. (2012). Importance of Soft Skills for Education and Career Success. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*. 2. 1036-1042
- National Association of Colleges and Employers (NACE). (2018). The Key Attributes Employers Seek on Students' Resumes. November 30, 2017. <https://www.naceweb.org/aboutus/pres/2017/the-key-attributes-employers-see-onstudents-resumes/danwww.naceweb.org/store/2017/job-outlook-2018/>.
- Silitonga, Paul Parsaoran. (2015). Analisis Pengaruh Tim Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Ekoristi Berkarya. *Jurnal Mantik Penusa*. 18. 11-19
- Yahya, M. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Orasi Ilmiah Professor bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan tanggal 14 Maret 2018. (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Makasar